

Analisis Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran Matematika di Madrasah Aliyah

Revina Pebriani^{1*}, Ekasatyta Aldila Afriansyah²

¹⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Indonesia

Jl. Pahlawan Sukagalih Tarogong Kidul Garut, Jawa Barat

²⁾ Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Singaperbangsa Karawang

Jl. H.S. Ronggowaluyo, Kelurahan Puseurjaya, Kecamatan Telukjambe Timur, Karawang, Jawa Barat 41361

^{1*}revinapebriani7@gmail.com; ²ekasatyta.alidila@fkip.unsika.ac

Disubmit: April 2024; Direvisi: Mei 2024; Diterbitkan: Juni 2024

DOI: 10.35706/radian.v3i2.13279

Copyright 2024 by Author



ABSTRACT

This study aims to analyze the learning interests of students at Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Musadadiyah Garut in the 2024/2025 Academic Year. This study uses a Qualitative approach with 35 students as research subjects. The instrument used in this study uses a non-test instrument. The data collection technique consists of a scale questionnaire based on four indicators of learning interest, and interviews with five respondents selected as samples. The results of the analysis show that "most" students have an overall interest in learning mathematics of 68.52%, with a percentage for each indicator, namely pleasure reaching 73.14%, interest 66.86%, involvement reaching 63.62% and desire reaching 70.48%. This is reinforced by the results of the interview.

Keywords: interest; learning; mathematics; madrasah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis minat belajar siswa di Madrasah Aliyah Plus Keterampilan Al Musadadiyah Garut Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 35 siswa. Instrumen yang di pakai dalam penelitian ini menggunakan instrumen non-tes. Teknik dalam pengumpulan data terdiri dari angket skala berdasarkan empat indikator minat belajar, dan wawancara kepada lima orang responden yang dipilih sebagai sampel. Hasil analisis menunjukkan bahwa "sebagian besar" siswa memiliki minat belajar matematika secara keseluruhan sebesar 68,52%, dengan persentase untuk masing-masing indikator, yaitu rasa senang mencapai 73,14%, ketertarikan 66,86%, keterlibatan mencapai 63,62% dan keinginan mencapai 70,48%. Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara.

Kata kunci: minat belajar; pembelajaran; matematika; madrasah

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena melalui pendidikan individu diarahkan untuk mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Pemerintah Indonesia mewajibkan masyarakat untuk mengikuti pendidikan selama 12 tahun sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Asih & Imami, 2021; Surani & Wahyuni, 2023). Berdasarkan peraturan Nomor 57 Tahun 2021, pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sadar untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendorong peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya, baik dalam aspek spiritual, kepribadian, maupun keterampilan (Asih & Imami, 2021; Nurinayah & Nur, 2022). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir dan sikap peserta didik secara menyeluruh.

Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut adalah matematika (Putra dkk., 2023). Matematika merupakan ilmu yang bersifat universal dan menjadi landasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks pendidikan formal, pembelajaran matematika diarahkan untuk mengembangkan berpikir

logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif serta mendorong kemampuan untuk belajar mandiri dan bekerja sama dalam kelompok (Ndraha dkk., 2022; Efwan dkk., 2024; Muzaki dkk., 2024). Dengan demikian, matematika tidak hanya berfungsi sebagai mata pelajaran akademik, tetapi juga sebagai sarana pendidikan dalam membentuk kemampuan berpikir dan sikap peserta didik agar menghadapi permasalahan secara rasional dan terstruktur.

Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode dan materi yang digunakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh minat belajar siswac (Ramdhani & Yulia, 2023; Nofriyandi dkk., 2024). Minat merupakan dorongan internal yang membuat seseorang tertarik dan memusatkan perhatian pada suatu aktivitas tertentu, sehingga berpengaruh terhadap kesungguhan dalam belajar (Junaedi dkk., 2023; Arisuci & Utomo, 2024). Siswa yang tidak memiliki minat belajar, cenderung menunjukkan semangat belajar yang rendah, bahkan kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal (Pitriyani & Afriansyah, 2023). Efandi dan Praja (dalam putra dkk., 2019, sebagaimana dikutip oleh Junaedi dkk., 2023) menyatakan bahwa proses belajar akan lebih efektif jika siswa memiliki minat belajar dibandingkan dengan belajar tanpa minat, karena minat mendorong siswa untuk berusaha mencapai tujuan belajarnya secara maksimal.

Minat belajar merupakan bentuk ketertarikan yang positif terhadap suatu aktivitas, tanpa ada unsur paksaan (Slameto, 2010; Syaifuddin & Rahmasari, 2023; Lesmana & Afriansyah, 2024). Minat ini berperan penting dalam proses belajar, karena dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka secara langsung, terhadap sikap serta tindakan. siswa yang memiliki minat pada kegiatan belajar cenderung akan berusaha lebih giat dibandingkan dengan mereka yang memiliki minat yang rendah terhadap belajar. Untuk memperkuat ketertarikan siswa dalam belajar, pembelajaran bisa diselenggarakan melalui berbagai aktivitas, dimana siswa terlibat dan merasakan apa yang di sekitarnya baik secara individu maupun dalam kelompok. Ketertarikan siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar mereka, sebab jika materi yang dipelajari tidak sejalan dengan minat mereka, maka siswa cenderung tidak akan belajar dengan optimal karena dianggap kurang menarik.

Menurut Singers dalam Darmadi (2017:317) sebagaimana dikutip oleh Friantini & Winata, (2019) ada beberapa hal yang memengaruhi munculnya minat belajar, yaitu pelajaran akan lebih menarik bagi siswa jika dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari, dukungan yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar, sikap guru dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar, dimana sikap seorang guru yang kurang disukai oleh siswa dapat mengurangi minat dan perhatian mereka terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu, peran guru tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan pengalaman siswa. Ketika siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari berguna dalam kehidupan nyata dan didukung oleh guru yang ramah serta peduli, maka minat belajar mereka pun akan meningkat secara alami.

Berdasarkan uraian tersebut, minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika merupakan aspek penting yang perlu dianalisis secara mendalam. Minat belajar yang rendah berpotensi menyebabkan siswa kurang terlibat dalam proses pembelajaran, cenderung pasif, serta mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal. kondisi ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode pembelajaran, tetapi juga oleh tingkat minat belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, perhatian terhadap minat belajar siswa menjadi penting sebagai salah satu faktor efektivitas pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian dilakukan untuk menganalisis minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah. Analisis ini diharapkan mampu

memberi gambaran nyata menganai kondisi minat belajar siswa, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi pendidik dalam merancang pembelajaran yang lebih sesuai karakteristik siswa. Minat belajar dalam penelitian ini dipahami sebagai kecenderungan afektif yang tercermin melalui perasaan senang terhadap pelajaran, ketertarikan pada materi, keterlibatan dalam proses pembelajaran, serta keinginan untuk mempelajari matematika. Keempat aspek tersebut digunakan sebagai indikator untuk mengukur minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Meskipun demikian, penelitian ini juga memanfaatkan data angket skala minat belajar yang diolah secara kuantitatif sederhana dalam bentuk persentase untuk menggambarkan kecenderungan minat belajar siswa. Data kuantitatif tersebut digunakan sebagai pendukung dan diperkuat dengan data kualitatif hasil wawancara mendalam. Data penelitian dikumpulkan melalui angket skala minat belajar siswa dan wawancara mendalam untuk menggali informasi terkait pengalaman, perasaan, dan pandangan siswa terhadap pembelajaran matematika. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan cara mengelompokkan, menafsirkan dan mendeskripsikan temuan berdasarkan indikator minat belajar. Subjek penelitian ini adalah 35 siswa terdiri dari 19 siswa kelas X dan 16 kelas XI di MA Plus Keterampilan Al Musadadiyah Garut. Pemilihan subjek penelitian dilakukan dengan pertimbangan bahwa siswa pada jenjang tersebut telah memiliki pengalaman belajar matematika yang cukup untuk memberikan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian.

Pada penelitian ini instrumen yang digunakan adalah instrumen non-test, yaitu menggunakan angket/kuesioner dan wawancara. Berdasarkan Empat indikator minat belajar Menurut Slameto (2010:180) (Yusrina & Prihaswati, 2020) merumuskan beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Sedangkan menurut maria (2015:5) (Masriyatun & Hermanto, 2023) ada 4 indikator yaitu perhatian, perasaan senang atau tidak senang, kesadaran dan kemauan. Dari pemaparan indikator tersebut peneliti menggunakan empat indikator minat belajar yaitu perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan dan keinginan.

Instrumen ini terdiri dari empat indikator minat belajar yaitu 1) adanya perasaan senang terhadap pembelajaran matematika, 2) adanya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran matematika, 3) adanya keterlibatan dalam setiap pembelajaran matematika, dan 4) memiliki keinginan/kemauan dalam mempelajari matematika. Masing-masing indikator terdiri dari 6 pernyataan, sehingga keseluruhan dari pernyataan yaitu 24 butir, dari 12 pernyataan positif dan 12 pernyataan negatif. Alternatif jawaban skala yang disediakan menurut (Sugiyono, 2015) yaitu skala likert 5 point: Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Dalam hal ini, responden diminta untuk menjawab pernyataan-pernyataan yang bersifat positif dan negatif, pilihan jawaban responden diberi 5 sampai 1 untuk pernyataan positif dan 1 sampai 5 untuk pernyataan negatif

Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam sebagai instrumen utama untuk menggali minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Wawancara dilakukan kepada lima siswa yang dipilih secara purposive dengan tujuan memperoleh data yang lebih mendalam mengenai pengalaman, perasaan, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika. Instrument wawancara terdiri dari 12 pertanyaan, yang terdiri dari masing-masing tiga pertanyaan setiap indikator minat belajar. Data hasil wawancara dianalisis dengan cara mengelompokkan dan menafsirkan jawaban siswa yang sesuai dengan indikator minat belajar.

Selain wawancara, angket digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat dan memperjelas temuan hasil wawancara. Meskipun pendekatan penelitian bersifat kualitatif deskriptif, data angket diolah secara sederhana untuk menunjukkan kecenderungan minat belajar siswa. Pengolahan data angket dilakukan dengan menghitung persentase respon siswa terhadap setiap pernyataan.

Perhitungan persentase respon siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{p}_i = \frac{\sum f_i p_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

\bar{p}_i = persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan ke-i

f_i = frekuensi pilihan jawaban siswa untuk item pernyataan ke-i

p_i = persentase pilihan jawaban siswa untuk item pernyataan ke-i

Untuk menghitung persentase rata-rata jawaban siswa per indikator ditentukan dengan rumus:

$$\bar{p}_T = \frac{\sum \bar{p}_i}{k} \times 100\%$$

\bar{p}_T = persentase rata-rata jawaban siswa per indikator atau secara keseluruhan

\bar{p}_i = persentase rata-rata jawaban siswa untuk item pernyataan ke-i

k = banyaknya item pernyataan

Berdasarkan hasil persentase dari masing-masing pernyataan, kemudian ditafsirkan menurut kriteria penafsiran berikut:

Tabel 1. Kriteria Penafsiran hasil jawaban siswa

Kriteria	Penafsiran
P=0%	Tak seorang pun
0% < p < 25%	Sebagian kecil
25% ≤ P < 50%	Hampir setengahnya
P = 50%	Setengahnya
50% < P < 75%	Sebagian besar
75% ≤ P < 100%	Hampir seluruhnya
P = 100%	Seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian data angket mengenai minat belajar dari seluruh siswa Madrasah Aliyah dianalisis menggunakan rumus persentase untuk mengetahui seberapa besar minat belajar pada siswa dengan masing-masing empat indikator yang terdiri dari rasa senang, ketertarikan, keterlibatan dan keinginan. Sedangkan data hasil wawancara dianalisis secara tematik dengan mencari dan mengelompokkan tema dari jawaban responden, wawancara ini dilakukan untuk memperkuat dan menggali informasi lebih dalam mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

Berdasarkan hasil yang telah diteliti didapatkan persentase minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika, yang pengumpulan data melalui angket dengan empat indikator minat belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Persentase Indikator Minat Belajar

Indikator	Persentase	Penafsiran
Adanya perasaan senang terhadap pembelajaran matematika	73,14%	Sebagian besar
Adanya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran matematika	66,86%	Sebagian besar

Indikator	Percentase	Penafsiran
Adanya keterlibatan dalam setiap pembelajaran matematika	63,62%	Sebagian besar
Memiliki keinginan/kemauan dalam mempelajari matematika	70,48%	Sebagian besar

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh bahwa persentase indikator minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika pada indikator pertama yaitu perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 73,14%, indikator 2, adanya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 66,68%, indikator 3, adanya keterlibatan dalam setiap pembelajaran matematika mendapatkan hasil sebesar 63,62% dan pada indikator ke 4, memiliki keinginan dalam mempelajari pelajaran matematika mendapatkan hasil persentase sebesar 70,48%.

Berdasarkan hasil persentase yang sudah diperoleh. Adapun analisis lebih lanjut mengenai minat belajar siswa yang ditelusuri melalui wawancara berikut ini.

Dalam indikator pertama yaitu adanya perasaan senang terhadap pembelajaran matematika, berdasarkan hasil wawancara terhadap lima siswa Madrasah Aliyah, diperoleh gambaran bahwa perasaan senang siswa terhadap pembelajaran matematika muncul dengan intensitas dan latar belakang yang berbeda-beda.

S-1 dan S3 mengungkapkan bahwa perasaan senang dalam belajar matematika muncul ketika materi yang dipelajari mudah dipahami. Namun, ketika menghadapi materi yang sulit meskipun telah berusaha, keduanya cenderung merasa malas dan kurang antusias. Hal ini menunjukkan bahwa perasaan senang yang dimiliki siswa bersifat situasional dan sangat dipengaruhi oleh tingkat kesulitan materi yang dipelajari.

Berbeda dengan S-2, siswa ini menunjukkan perasaan senang yang relatif konsisten terhadap pembelajaran matematika. Meskipun tidak selalu memahami materi, S-2 tetap merasa senang dan tertantang untuk mencari cara agar dapat memahami materi tersebut, baik melalui diskusi di kelas maupun sumber belajar lain. Kondisi ini mengindikasikan adanya minat belajar yang berasal dari dorongan internal siswa.

S-4 mengungkapkan perasaan senang yang tidak sepenuhnya stabil. Meskipun menyatakan menyukai matematika, rasa males terkadang muncul terutama saat pembelajaran sekolah. Namun S-4 merasa lebih nyaman belajar secara mandiri di rumah karena memiliki kebebasan dalam mengatur cara dan sumber belajar.

Sementara itu, S-5 menyatakan bahwa perasaan senang dalam belajar matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan dan suasana hati turut memengaruhi minat dan pemaahaman siswa terhadap materi matematika. Baik pelajaran di sekolah maupun di rumah sama-sama memberikan pengalaman belajar yang positif selama suasana mendukung.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa perasaan senang siswa terhadap pembelajaran matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat kesulitan materi, motivasi integral, lingkungan belajar, serta instruksi dengan guru dan teman sebaya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadilah (2016) sebagaimana dikutip oleh Korompot dkk (2020) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan erat, seperti motivasi pribadi, sikap terhadap guru dan mata pelajaran, dukungan keluarga, ketersediaan fasilitas disekolah, serta lingkungan pergaulan.

Indikator kedua yaitu adanya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran matematika.

S-1 mengungkapkan bahwa ketertarikan terhadap matematika muncul ketika penjelasan guru disampaikan secara rinci dan materi yang dipelajari tergolong mudah. Namun, ketika materi dirasakan sulit meskipun sudah berusaha memahami, ketertarikan tersebut menurun dan

cenderung berubah menjadi rasa tidak tertarik. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesulitan materi berpengaruh terhadap ketertarikan siswa dalam belajar matematika.

S-2 dan S-3 menyatakan bahwa pembelajaran matematika menjadi menarik ketika melibatkan unsur eksperimen atau penerapan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan menghitung ruangan atau aktivitas yang bersifat kontekstual. Kegiatan semacam ini membuat siswa lebih mudah memahami konsep dan merasa pembelajaran matematika lebih bermakna. Namun demikian, S-3 juga mengungkapkan bahwa secara umum dirinya kurang tertarik pada matematika karena tidak menyukai aktivitas perhitungan dan lebih cenderung menyukai mata pelajaran lain.

S-4 menunjukkan ketertarikan yang cukup tinggi terhadap pembelajaran matematika, khususnya ketika dihadapkan pada soal-soal yang menantang dan membutuhkan kemampuan berhitung yang lebih kompleks. Bagi siswa ini, tingkat kesulitan justru menjadi daya tarik tersendiri yang menumbuhkan rasa tertantang dalam belajar.

Sementara itu, S-5 menekankan bahwa ketertarikan terhadap pembelajaran matematika tidak hanya dipengaruhi oleh materi, tetapi juga oleh suasana kelas dan cara guru mengajar. Guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak monoton, serta menyisipkan kegiatan seperti *ice breaking* ketika siswa mulai jemu, dinilai dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika. Namun, S-5 juga menyatakan bahwa ketertarikan lebih besar muncul pada materi yang rumusnya sederhana dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika dipengaruhi oleh tingkat kesulitan materi, keterkaitan materi dengan kehidupan nyata, metode dan suasana pembelajaran, serta kecenderungan minat pribadi siswa terhadap aktivitas berhitung. Perbedaan respons antar siswa mengindikasikan bahwa ketertarikan belajar matematika bersifat subjektif dan dipengaruhi oleh pengalaman belajar yang dialami masing-masing siswa.

Indikator ketiga yaitu adanya keterlibatan dalam setiap pembelajaran matematika.

S-1 mengungkapkan bahwa dirinya cenderung memperhatikan penjelasan guru ketika materi yang disampaikan dapat dipahami. Namun, ketika materi dirasa sulit atau pembelajaran berlangsung pada waktu tertentu, seperti setelah pukul 12 siang, fokus belajar menurun dan rasa mengantuk sering muncul. Hal ini berdampak pada keterlibatan siswa yang tidak selalu konsisten selama proses pembelajaran.

S-2 menunjukkan tingkat keterlibatan yang tinggi dalam pembelajaran matematika. Siswa ini menyatakan selalu memperhatikan penjelasan guru dengan teliti, menuliskan kembali materi yang disampaikan, serta berusaha memahami konsep secara mendalam. Selain itu, S-2 juga aktif mengerjakan latihan matematika di luar jam pelajaran sebagai bagian dari proses memahami materi, kemudian meminta guru untuk mengoreksi hasil pekerjaannya.

S-3 menyatakan bahwa keterlibatan dalam pembelajaran lebih muncul ketika materi dapat dipahami. Apabila mengalami kesulitan, siswa ini cenderung bertanya kepada teman dibandingkan langsung kepada guru. Dalam mengerjakan tugas di luar jam pelajaran, S-3 lebih memilih mengerjakan secara bersama-sama di kelas dibandingkan belajar secara mandiri di rumah.

S-4 menunjukkan pola keterlibatan yang berbeda, di mana perhatian terhadap penjelasan guru tidak selalu konsisten karena lebih terbiasa belajar secara mandiri. Namun demikian, ketika merasa penasaran atau belum memahami suatu materi, S-4 akan mengerjakan latihan di luar jam pelajaran hingga benar-benar memahami konsep tersebut. Setelah merasa paham, keterlibatan dalam mengerjakan tugas cenderung menurun.

Sementara itu, S-5 mengungkapkan bahwa keterlibatan dalam pembelajaran matematika muncul terutama ketika materi yang dijelaskan bersifat sederhana. Untuk tugas di luar jam

pelajaran, siswa ini lebih menyukai belajar secara berkelompok bersama teman dibandingkan mengerjakan secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika dipengaruhi oleh tingkat kesulitan materi, waktu pelaksanaan pembelajaran, kebiasaan belajar, serta preferensi belajar masing-masing siswa. Keterlibatan tidak selalu ditunjukkan secara aktif dan konsisten oleh seluruh siswa, namun tetap terlihat baik melalui perhatian saat pembelajaran berlangsung, upaya belajar mandiri, maupun keterlibatan dalam mengerjakan tugas di luar jam pelajaran

Indikator keempat yaitu memiliki keinginan dalam mempelajari matematika.

Ketika menghadapi kesulitan dalam pembelajaran matematika, sebagian siswa menunjukkan adanya usaha untuk tetap mencoba dan mencari solusi. S-2 mengungkapkan bahwa dirinya berusaha mencari berbagai cara dan tidak mudah menyerah, termasuk memanfaatkan sumber belajar lain untuk memahami materi. Sikap serupa juga ditunjukkan oleh S-3 yang berusaha terlebih dahulu sebelum memutuskan untuk menyerah. S-4 memilih mencari solusi melalui internet ketika mengalami kesulitan, sedangkan S-5 cenderung meminta bantuan teman dengan menyalin jawaban kemudian menanyakan langkah pengerjaannya agar dapat memahami proses penyelesaian. Sementara itu, S-1 menyatakan bahwa dirinya terkadang bertanya kepada guru atau teman, namun akan berhenti berusaha apabila tidak memperoleh jawaban.

Terkait keinginan untuk meningkatkan kemampuan matematika, hasil wawancara menunjukkan adanya perbedaan motivasi antar siswa. S-2 dan S-4 mengungkapkan keinginan yang kuat untuk meningkatkan kemampuan matematika karena menyadari bahwa matematika merupakan mata pelajaran penting dan memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari serta kebutuhan di masa depan. Sebaliknya, S-1, S-3, dan S-5 menunjukkan keinginan yang tidak konsisten atau cenderung rendah, yang disebabkan oleh anggapan bahwa matematika bukan merupakan bidang yang sesuai dengan kemampuan dasar mereka.

Secara keseluruhan, hasil wawancara pada indikator keinginan menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki motivasi intrinsik untuk terus belajar dan mengembangkan kemampuan matematika meskipun menghadapi kesulitan, sementara sebagian lainnya masih dipengaruhi oleh persepsi terhadap kemampuan diri dan pengalaman belajar sebelumnya. Perbedaan ini menunjukkan bahwa keinginan belajar matematika pada siswa bersifat beragam dan dipengaruhi oleh faktor internal masing-masing siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dapat ditafsirkan melalui empat indikator yang diteliti, yaitu adanya perasaan senang terhadap pembelajaran matematika, adanya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran matematika, adanya keterlibatan dalam setiap pembelajaran matematika, dan memiliki keinginan/kemauan dalam mempelajari matematika. Berdasarkan indikator tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar terhadap pembelajaran matematika, meskipun dengan tingkat dan karakteristik yang berbeda-beda pada setiap indikator.

Indikator adanya perasaan senang terhadap pembelajaran matematika tampak dominan dibandingkan indikator lainnya. Temuan ini sejalan dengan Febrianti dkk (2023) yang menyatakan bahwa sebagian besar siswa merasakan kesenangan saat mengikuti pembelajaran matematika. Temuan yang sama juga diperkuat oleh penelitian Widiyanti & Haerudin (2023), juga menunjukkan bahwa perasaan senang dan perhatian siswa terhadap pembelajaran matematika dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang tepat. Hal ini mengindikasikan bahwa perasaan senang siswa tidak hanya dipengaruhi oleh materi, tetapi juga oleh situasi kelas dan metode pengajaran yang diterapkan.

Perasaan senang siswa dalam belajar matematika juga dipengaruhi oleh cara penyampaian materi. Lingkungan belajar yang nyaman, interaktif, dan menyenangkan dapat

mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan menarik agar perasaan terhadap matematika dapat dipertahankan dan ditingkatkan.

Indikator adanya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran matematika menunjukkan bahwa ketertarikan siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. peneliti Oktavia & Hidayati (2022) mengungkapkan bahwa banyak siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga persepsi tersebut mempengaruhi minat belajar mereka. Hal ini sejalan dengan Korompot dkk (2020) yang menyatakan bahwa faktor psikologis berkontribusi besar terhadap minat belajar siswa. Selain itu, Natasya (2019) menjelaskan bahwa ketidaksesuaian antara gaya belajar siswa dan metode penyampaian materi yang terlalu abstrak dapat menurunkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika. Dengan demikian, ketertarikan siswa sangat dipengaruhi oleh pengalaman belajar dan persepsi mereka terhadap matematika.

Indikator adanya keterlibatan dalam pembelajaran matematika menunjukkan bahwa tingkat partisipasi aktif siswa dipengaruhi oleh minat, pemahaman materi, serta lingkungan belajar. Suastika & Rahmawati (2019) menegaskan bahwa keterlibatan siswa berkaitan erat dengan persepsi relevansi materi dan keyakinan diri siswa. Siswa yang merasa mampu memahami materi dan memperoleh dukungan lingkungan belajar yang positif cenderung menunjukkan keterlibatan yang lebih tinggi (Mulyana dkk., 2021). Sebaliknya, karakteristik matematika yang dianggap abstrak dan kompleks, dapat menurunkan keterlibatan siswa (Kidjab dkk., 2019). Aktivitas belajar mandiri seperti mencatat dengan cara sendiri atau mengerjakan latihan di luar jam pelajaran menunjukkan adanya inisiatif belajar pada sebagian siswa.

Indikator memiliki keinginan atau kemauan dalam mempelajari matematika, menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki dorongan untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan matematika. Nopitasari & Juandi (2020) menekankan bahwa pendekatan kontekstual meningkatkan motivasi siswa karena materi dipandang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini diperkuat oleh Febrianti dkk (2023) Yang menyatakan bahwa minat dan motivasi belajar yang tinggi dapat mendorong peningkatan hasil belajar. Namun, apabila siswa mengalami kesulitan dan tidak memiliki strategi belajar yang tepat, keinginan belajar dapat menurun (Alfiansyah,2023). Oleh karena itu, dukungan guru dan lingkungan belajar yang kondusif sangat diperlukan untuk menumbuhkan dan mempertahankan keinginan siswa dalam mempelajari matematika.

Secara keseluruhan, minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika dipengaruhi oleh interaksi antar faktor internal siswa dan faktor eksternal berupa lingkungan serta strategi pembelajaran yang menarik interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa agar minat belajar matematika dapat berkembang secara optimal.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa terhadap pembelajaran matematika di Madrasah Aliyah dapat dipahami melalui empat indikator, yaitu perasaan senang, ketertarikan, keterlibatan dan keinginan untuk belajar. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat belajar matematika, yang kemudian diperdalam melalui data wawancara untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengalaman belajar siswa.

Minat belajar siswa muncul ketika pembelajaran matematika disajikan secara jelas, kontekstual, dan didukung oleh suasana belajar yang nyaman. Keterlibatan dan keinginan belajar tampak melalui upaya siswa dalam memahami materi, bertanya, berdiskusi, serta mencari sumber belajar lain ketika mengalami kesulitan. Namun demikian, minat belajar belum selalu muncul secara konsisten pada setiap siswa, terutama ketika materi dianggap sulit atau strategi pembelajaran kurang sesuai dengan karakteristik siswa.

Temuan ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal siswa dan faktor eksternal berupa strategi pembelajaran serta lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran matematika yang lebih variatif, kontekstual, dan berpusat pada siswa untuk menumbuhkan dan mempertahankan minat belajar matematika secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan penelitian ini. Bantuan berupa bimbingan, maupun kerja sama yang diberikan sangat membantu sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik. Setiap dukungan yang diberikan menjadi bagian penting dalam kelancaran dan keberhasilan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arisuci, D. R., & Utomo, E. S. (2024). Pengaruh media pembelajaran aplikasi powtoon terhadap minat dan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 3(2), 193–208. <https://doi.org/10.31980/pme.v3i2.1477>
- Asih, & Imami, A. I. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Smp Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4(4), 799–808. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v4i4.799-808>
- Efwan, N. S., Afriansyah, E. A., Luritawaty, I. P., Arwadi, F., & Yadav, D. K. (2024). The Level of students' mathematical creative thinking skills as measured by their self-confidence. *International Journal of Didactic Mathematics in Distance Education*, 1(2), 125–136.
- Febrianti, S., Aniswita, & Rio Fernandes. (2023). Minat Belajar Matematika Siswa Kelas XII TKJ Di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi. *Ar-Riyadhiyyat: Journal of Mathematics Education*, 3(2), 105–113. <https://doi.org/10.47766/arriyadhiyyat.v3i2.957>
- Friantini, R. N., & Winata, R. (2019). Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*, 4, 6–11. <https://journal.stkipsgingkawang.ac.id/index.php/JPMI/article/view/870>
- Hidayati, R. K. O. & F. H. (2022). Dampak Persepsi Siswa Terhadap Pelajaran Matematika Pada Jenjang SMA. *CENDEKIA*, 16(2), 27–37. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i2.666>.Dampak
- Junaedi, J., Nuraida, I., & Zamnah, L. N. (2023). Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Proseding Galuh Mathematics Nasional Conference*, 3(1), 49–55.
- Kidjab, M. R., Ismail, S., & Abdullah, A. W. (2019). Deskripsi Kemandirian Belajar Dalam Pembelajaran Matematika Smp. *Euler : Jurnal Ilmiah Matematika, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 25–31. <https://doi.org/10.34312/euler.v7i1.10330>
- Korompot, S., Rahim, M., & Pakaya, R. (2020). Persepsi Siswa Tentang Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar. *Jambura Guidance and Counseling Journal*, 1, 40–48.
- Lesmana, A., & Afriansyah, E. A. (2024). Analisis minat dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui model pembelajaran discovery learning berbantuan kahoot. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 3(1), 37–52. <https://doi.org/10.31980/pme.v3i1.1775>
- Masriyatun, & Hermanto, B. (2023). Analisis Minat Pustakawan Terhadap Pelatihan Penentuan Metodologi Penelitian Dalam Penyusunan Karya Ilmiah. *Warta Perpustakaan Undip*, 16(2), 29–36.
- Mulyana, A., Senajaya, A. J., & Ismunandar, D. (2021). Indikator-Indikator Kecemasan Belajar

- Matematika Daring Di Era Pandemik Covid- 19 Menurut Perspektif Siswa Sma Kelas X. *Proximal: Jurnal Penelitian Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 4(1), 14–22. <https://doi.org/10.30605/proximal.v4i1.501>
- Muzaki, A., Kurniawan, A., Royani, I., Yuliyanti, S., & Majudin. (2024). Meningkatkan Minat Belajar dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa dengan Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 179–190. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v4i1.1625>
- Ndraha, I. S., Mendorfa, R. N., & Lase, R. (2022). Analisis Hubungan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 672–681. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i2.92>
- Nofriyandi, N., Dedek Andrian, Siti Nurhalimah, & Febri Loska. (2024). Problem Based-Learning Performance in Improving Students' Critical Thinking, Motivation, Self-Efficacy, And Students' Learning Interest. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 259–272. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v13i1.1873>
- Nopitasari, D., & Juandi, D. (2020). Persepsi Guru Terhadap Pembelajaran Matematika Berbasis Lingkungan. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 156. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i2.3307>
- Nurinayah, I. N., & Dewi Nur, I. R. . (2022). Analisis Disposisi Matematis Siswa Sekolah Menengah Atas Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Radian Journal: Research and Review in Mathematics Education*, 1(3), 117–125. <https://doi.org/10.35706/rjrrme.v1i3.8257>
- Pitriyani, D. C., & Afriansyah, E. A. (2023). Middle School Mathematics Problem Solving Ability Reviewed From Students' Learning Interests. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Matematika: PowerMathEdu*, 2(3), 321–340. <https://doi.org/10.31980/pme.v2i3.1691>
- Putra, R. A., Nurjanah, Juandi, D., & Jufri, L. H. (2023). Adversity Quotient in Mathematics Learning. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3), 385–398. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i3.1503>
- Rahmadhani, A. S., & Yulia, P. (2023). Minat Belajar Matematika Siswa di MTsN 2 Kerinci. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 183–190. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v3i2.1335>
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. 1–40.
- Suastika, I. ketut, & Rahmawati, A. (2019). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Kontekstual. *JPMI (Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia)*, 4(2), 58. <https://doi.org/10.26737/jpmi.v4i2.1230>
- Sugiyono. (2015). Bab Iii Metodologi Penelitian Kualitatif. *Nuevos Sistemas de Comunicación e Información*, 2003, 2013–2015.
- Surani, N. E., & Wahyuni, I. . (2023). Analisis Konsep Matematika Materi Bilangan Dalam Al-Qur'an. *Radian Journal: Research and Review in Mathematics Education*, 2(3), 93–96. <https://doi.org/10.35706/rjrrme.v2i3.9260>
- Syaifuddin, M., & Rahmasari, E. (2023). Students' Response, Learning Interest, and Conceptual Understanding Ability of Two-dimensional Figures in Junior High School: A Study on the Use of Quizizz App. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(3), 571–586. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v12i3.828>
- Widiyanti, W., & Haerudin, H. (2023). Minat Belajar Matematika Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Karawang. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*, 11(2), 245–256. <https://doi.org/10.35706/judika.v11i2.8463>
- Yusrina, D. I. M., & Prihaswati, M. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa pada Materi Sptldv Berbantu Aplikasi GeoGebra. *Seminar Nasional Edusainstek*, 4, 7–15.